

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI KATALISATOR
EFISIENSI BIAYA PRODUKSI (Studi pada UMKM Gula Aren Langko)**

Muliani⁽¹⁾
Alfian Sayuti⁽²⁾
Ikang Murapi⁽³⁾

^(1,2,3)Universitas Bumigora
muliani@universitasbumigora.ac.id¹, alfian@universitasbumigora.ac.id²,
ikangmurapi11@universitasbumigora.ac.id³

Abstract

Standard costs are costs that are determined in advance before starting the production process. Applying standard costs is useful for improving planning and control, and for facilitating product costing. Standard costs used by companies include standard raw material costs, direct labor standard costs and factory overhead standard costs. The standards set must be prepared at the beginning of the year so that they can be used as a benchmark in the production process which is an important factor for the company for production cost efficiency. The purpose of this study is to analyze using standard costs as a catalyst for production cost efficiency. This research uses descriptive research with a quantitative approach. This study focuses on determining production standards and production cost efficiency with analysis of variance. The object of this research is Langko palm sugar SMEs. The data collection technique used in this study was through interviews and documentation. The analysis used is analysis of variance. The results of research on Langko palm sugar SMEs show that by setting production cost standards it can support production cost efficiency, which means standard costs can be used as a catalyst for production cost efficiency.

Keywords: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya standar, katalisator biaya produksi, efisiensi biaya.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis pada era globalisasi semakin pesat yang menyebabkan persaingan semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau dipasar sehingga perusahaan dapat mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya (Fitri dan Yulia, 2019). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk siap menghadapi persaingan pasar. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk agar mampu memenangkan persaingan pasar dengan cara usaha mendukung efisiensi biaya produksi. Penentuan harga pokok produksi sangat penting sehingga perusahaan tidak salah menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan. “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu” (Bustami, 2013). Pengorbanan yang telah dikeluarkan diharapkan memiliki manfaat untuk sekarang dan akan datang. Menurut Carter (2012) klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan antara Biaya dengan produk yang meliputi biaya manufaktur dan biaya komersial, Volume produksi yang meliputi biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel,

Departemen produksi yang meliputi departemen produksi, jasa, biaya bersama dan gabungan, Periode akuntansi dan suatu keputusan.

Dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi memegang peran yang cukup penting, untuk itu pengendalian biaya harus dilakukan oleh perusahaan sehingga biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan adalah biaya-biaya yang membentuk biaya produk. “Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik” (Bustami, 2013). Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dibebankan ke suatu produk untuk mencapai tujuan (Horngren, 2008). Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna untuk proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Bustami (2013) terdapat 3 komponen biaya produksi untuk proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Metode yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya adalah biaya standar. Dengan menggunakan biaya standar, penentuan biaya produk menjadi lebih mudah dan sederhana. Bentuk pengendalian biaya dalam akuntansi biaya adalah dengan penetapan biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum memulai proses produksi (Purwanti dan Prawironegoro, 2013).

Penetapan biaya standar pada perusahaan adalah pedoman didalam pengeluaran biaya sesungguhnya. Penerapan system biaya standar berguna untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian, serta untuk memfasilitasi perhitungan biaya produk. Biaya standar yang digunakan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Standar yang ditetapkan tersebut harus tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi yang menjadi faktor penting bagi perusahaan. Pengendalian biaya produksi dan penetapan harga pokok produksi yang cermat dan tepat sangat penting, karena biaya produksi yang akhirnya berakibat juga pada laba yang diharapkan perusahaan. Sehingga diperlukan suatu alat pengendalian yang diantaranya berupa penetapan biaya standar. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan (Fitri dan Yulia, 2019).

Biaya standar dapat memungkinkan manajemen melakukan pengurangan biaya dengan cara metode perbaikan produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain. Dengan demikian biaya standar merupakan alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi berdasarkan pemikiran bahwa pengendalian biaya produksi merupakan jalan yang logis sebagai konsekuensi perusahaan dalam menekan biaya produksi agar sesuai dengan rencana, karena dengan metode biaya tersebut perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan sebelum proses produksi dimulai sehingga dapat diketahui ketidakefisienan atau pemborosan biaya yang terjadi setelah proses produksi selesai. Pengendalian biaya produksi dapat dilihat dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan oleh perusahaan. Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengendalikan biaya produksi pada perusahaan adalah biaya standar. “Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk tertentu pada suatu periode tertentu (Carter, 2012). Menurut Witjaksono (2013) biaya standar bermanfaat untuk menyediakan informasi kepada manajemen mengenai kendali suatu sistem, sebagai dasar atau basis suatu sistem evaluasi kinerja, menyediakan informasi mengenai opportunity cost berkenaan dengan produksi suatu produk, dan penentuan harga pokok produk. Disisi lain, biaya standar memiliki kelemahan, yaitu tingkat ketaatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat meskipun telah diterapkan dengan jelas jenis standar yang ditentukan oleh perusahaan dan seringkali standar cenderung menjadi kaku dan tidak fleksibel meskipun dalam jangka waktu pendek (Mulyadi, 2007).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan badan usaha yang sangat berkembang di Indonesia. UMKM sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan

pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan mengurangi angka pengangguran. Semakin banyak UMKM yang berdiri, maka akan semakin banyak lapangan kerja baru yang tersedia. Dalam UUD RI, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perorangan atau badan dan bukan anak cabang dari perusahaan lain. UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat (UUD RI Nomor 20 Tahun 2008). UMKM Gula Aren adalah salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Desa Langko, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yang memproduksi Gula aren dengan skala kecil. Aren (*Arenga pinnata Merr*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman ini bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir.

Gula aren yang dihasilkan dari nira aren merupakan komoditi lokal yang tumbuh secara alami dan dibudidayakan di lahan lahan milik masyarakat, dimana pohon aren dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada berbagai agroklimat (Mariati, 2013). Keunggulan dari pohon ini adalah hampir semua bagian dari pohon dapat dimanfaatkan mulai dari akar, batang, daun dan buah (Murtodo dkk, 2014). Tanaman ini berpeluang untuk dikembangkan oleh karena ketersediaan teknologi, mudah beradaptasi pada beberapa tipe tanah, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya (Effendi, 2010). Namun demikian, pengolahan gula aren oleh masyarakat yang berada di sekitar belum memberikan hasil yang maksimal oleh karena pengelolaannya masih dilakukan secara sederhana (Makkarennu dkk, 2018). Gula aren yang terbuat dari nira aren ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan gula tebu antara lain kandungan gizinya lebih beragam, mempunyai sifat antioksidan, indeks glikemik yang rendah, serat dan manfaat yang baik untuk kesehatan (Heryani, 2016). Proses produksi gula merah umumnya dikerjakan oleh pengolah gula aren dengan skala kecil atau skala rumah tangga yang dilakukan secara sederhana. Faktor yang menentukan dalam pembuatan gula merah adalah kualitas nira, pemasakan, dan pengemasan (Muchaymien et al. 2014).

Salah satu upaya yang digunakan oleh usaha UMKM Gula Aren untuk mendukung efisiensi biaya produksi adalah dengan adanya penerapan biaya standar sehingga setiap UMKM memiliki batasan-batasan biaya yang harus dikeluarkan dan tidak boleh dikeluarkan. Dengan demikian, setiap UMKM berkesempatan untuk dapat bersaing dari usaha-usaha yang sejenis tanpa menurunkan kualitas produk. Khususnya perusahaan kecil yang harus memiliki upaya pengendalian biaya produksi yang efisien agar menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang rendah. Selain untuk mengefisiensi biaya produksi dengan penggunaan biaya standar, efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional perusahaan juga sangat penting. Efisiensi dalam produksi dilakukan dengan perhitungan dan pertimbangan yang tepat sehingga tidak terjadi pemborosan biaya (Tompondung, 2014). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Standar sebagai Katalisator Efisiensi Biaya Produksi (Studi pada UMKM Gula Aren Langko)”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (numerical) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan pula data-data kualitatif yang koversi kedalam bentuk angka. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode pengamatan langsung atau observasi di lokasi penelitian dalam bentuk survey dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada pemilik dan pengelola gula aren untuk produk gula cetak. Data sekunder yang diperoleh adalah informasi-informasi mengenai Desa Langko Kecamatan Lingsar serta kondisi umum di lokasi tersebut. Untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan sebagai data pendukung penelitian diperoleh melalui studi pustaka.

Fokus penelitian ini adalah penentuan standar produksi dan efisiensi biaya produksi yang dihitung dengan analisis varians. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah UMKM Gula Aren di Desa Langko, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Data yang digunakan dalam

penelitian ini berupa laporan rincian biaya produksi dan wawancara langsung kepada pemilik UMKM Gula Aren. Analisis Data yang digunakan dalam Penetapan standar biaya produksi yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung Biaya overhead pabrik, sedangkan dalam Efisiensi biaya produksi dengan menggunakan analisis varians yaitu Varians biaya bahan baku (Varians harga bahan baku dan Varians kuantitas bahan baku), Varians biaya tenaga kerja langsung (Varians tarif tenaga kerja langsung dan Varians efisiensi tenaga kerja langsung), dan Varians biaya overhead pabrik (variansi pengeluaran overhead variabel, variansi efisiensi overhead variabel).

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan biaya produksi gula aren

Menurut Soekartawi (2003), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi gula aren, dibedakan atas biaya tunai dan biaya total (biaya tunai dan non tunai). Hal ini berdasarkan pada pendapat Soekartawi (2003), bahwa biaya atau pengeluaran usahatani dibagi dua, yaitu biaya tunai dan biaya total. Biaya tunai usaha adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi kebutuhan usahatani. Biaya total adalah seluruh nilai yang dikeluarkan bagi usahatani baik tunai ataupun non tunai. Berdasarkan hasil wawancara dengan perajin gula aren, diketahui bahwa komponen-komponen biaya yang dikeluarkan untuk satu kali produksi gula aren dapat dikelompokkan atas: 1) biaya tenaga kerja, terdiri dari biaya tenaga kerja luar keluarag (TKLK) dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), 2) Biaya overhead yaitu biaya membeli kayu bakar dan pemeliharaan pohon nira, air, listrik dan lain lain, 3) biaya tetap (peralatan dan perlengkapan pembuatan gula aren seperti wajan, kapak, cetakan dan lain lain), sedangkan biaya bahan baku tidak di hitung karena pemilik tidak mengeluarkan biaya bahan baku melainkan pemilik sudah memiliki beberapa pohon nira sebagai bahan baku pembuatan gula aren. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh UMKM Gula Aren Langko sebanyak 2 orang yaitu 1 orang laki laki yang mengambil bahan baku gula aren dari pohon nira dan satu perempuan yang bertigas untuk memasak, mencetak dan lainnya. Uraian komponen biaya tersebut disajikan pada Tabel 1. Untuk memudahkan mengambil kesimpulan penelitian ini, maka nilai biaya produksi diperhitungkan untuk tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1
Realisasi biaya produksi UMKM Gula Aren Langko (November 2022)

No.	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Total Penerimaan	Jumlah Jam	Tarif Per Jam	Biaya TKL	Biaya Tetap	BOP	Total Biaya	Laba (Bulan)
1	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
2	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
3	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
4	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
5	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
6	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
7	12	25000	300,000	5	15,000	75,000	25,000	35,000	135,000	165,000
8	12	25000	300,000	5	15,000	75,000	25,000	35,000	135,000	165,000
9	12	25000	300,000	5	15,000	75,000	25,000	35,000	135,000	165,000
10	12	25000	300,000	5	15,000	75,000	25,000	35,000	135,000	165,000
11	12	25000	300,000	5	15,000	75,000	25,000	35,000	135,000	165,000
12	12	25000	300,000	5	15,000	75,000	25,000	35,000	135,000	165,000
13	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
14	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
15	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000

16	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
17	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
18	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
19	12	25000	300,000	5	15,000	75,000	25,000	35,000	135,000	165,000
20	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
21	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
22	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
23	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
24	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
25	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
26	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
27	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
28	15	25000	375,000	6	15,000	90,000	25,000	40,000	155,000	220,000
29	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
30	10	25000	250,000	4	15,000	60,000	25,000	30,000	115,000	135,000
Total	364		9,100,000	147		2,205,000	750,000	1,035,000	3,990,000	5,110,000

Sumber : Data biaya produksi November 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa UMKM gula aren langko dapat memproduksi gula aren sekitar 364 kg dalam bulan November tahun 2022, dengan nilai jual per kg yaitu sebesar 25.000, sehingga total pendapatn kotor sebesar Rp. 9.100.000 dengan total biaya tenaga kerja sebesar 2.205.000 , biaya tetap sebesar Rp.750.000 dan biaya overhead sebesar 1.035.000. Total pendapatan bersih bulanNovember 2022 yaitu sebesar Rp. 5.110.000.

Analisis varians

Horngren (2008) berpendapat bahwa varians merupakan perbedaan antara jumlah yang didasarkan pada hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan. Varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil (Witjaksono, 2013). Jadi, varians merupakan perbedaan antara biaya yang anggarkan dengan biaya realisasinya. Berikut merupakan varians yang terjadi pada biaya produksi:

1. Varians Bahan Baku: varians bahan baku adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013). Varians bahan baku dapat dianalisis menjadi varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku.
2. Varians Tenaga Kerja Langsung: varians tenaga kerja adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013). Terdapat 2 varians pada varians tenaga kerja langsung, yaitu varians tarif tenaga kerja langsung dan varians efisiensi tenaga kerja langsung.
3. Varians Overhead Pabrik: varians biaya overhead pabrik adalah selisih biaya overhead pabrik aktual dengan biaya overhead pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013). Dalam penelitian ini analisis biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan varians pengeluaran overhead variabel dan varians efisiensi overhead variabel.

Berikut tabel 2 menyajikan anggaran dan realisasi biaya produksi gula aren UMKM Gula aren langko pada bulan November 2022 yaitu:

Tabel 2
Anggaran dan Realisasi biaya produksi

Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Biaya bahan baku	0	0
Biaya tenaga kerja langsung	2.400.000	2,205,000
Biaya overhead	1.200.000	1.035.000

Sumber: data produksi Nopember 2022

Penyusunan Standar Biaya Produksi pada UMKM Gula Aren Langko

UMKM Gula Aren Langko menyusun harga standar biaya tenaga kerja sebagai acuan untuk proses produksi periode selanjutnya. Bagian produksi menetapkan harga standar berdasarkan harga pasar. Berikut ini disajikan total biaya standar berdasarkan biaya tenaga kerja dan overhead standar yang telah ditetapkan oleh UMKM Gula Aren Langko yaitu:

1. Penetapan Standar Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3 Standar Tenaga Kerja

Jumlah TKL	Jumlah jam	Jumlah tarif
2	155	15.000

Sumber : data produksi Nopember 2022

2. Penetapan Standar Overhead

Tabel 4 Standar Overhead

Keterangan	Jumlah per jam
Biaya tetap	900.000
Biaya variabel	1.200.000
Total biaya	2.100.000

Sumber: data produksi Nopember 2022

Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM Gula Aren Langko

1. Analisis Varians Tenaga Kerja Langsung

a. Varians Tenaga Kerja Langsung

Varians tarif tenaga kerja langsung:

$$= (\text{Tarif per jam aktual} - \text{tarif per jam standar}) \times \text{jam tenaga kerja aktual}$$

$$= (\text{Rp } 2.205.000 - 2.400.000) \times 147 \text{ jam} = \text{Rp } - 28.665.000 \text{ (F)}$$

Perhitungan varians tarif tenaga kerja langsung menunjukkan varians menguntungkan. Hal tersebut dampak dari penurunan produksi yang mengakibatkan tarif upah yang dibayarkan lebih rendah daripada tarif yang distandarkan. Varians tarif tenaga kerja langsung merupakan tanggung jawab bagian produksi.

b. Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

Varians efisiensi tenaga kerja langsung:

$$= (\text{Jam kerja aktual} - \text{jam kerja standar}) \times \text{tarif standar}$$

$$= (147 \text{ jam} - 155 \text{ jam}) \times \text{Rp } 2.400.000 = \text{Rp } - 19.200.000 \text{ (F)}$$

Perhitungan efisiensi tenaga kerja langsung menunjukkan varians menguntungkan karena adanya penurunan jam kerja dari yang distandarkan sebesar 155 jam menjadi jam 147 jam. Varians efisiensi tenaga kerja merupakan tanggung jawab kepala bagian produksi.

2. Analisis Varians Overhead

a. Variansi Pengeluaran Overhead Variabel

variansi pengeluaran overhead variabel :

$$= (\text{AVOR} - \text{SVOR}) \times \text{AH}$$

$$= (1,035,000 - 1.200.000) \times 147$$

$$= - 24. 255.000 \text{ (F)}$$

Perhitungan varians pengeluaran overhead variabel memiliki nilai sebesar --24. 255.000 yang menunjukkan varians menguntungkan. Hal tersebut dampak dari penurunan volume produksi yang mengakibatkan tarif overhead yang dikeluarkan lebih rendah daripada tarif yang distandarkan. Varians tarif pengeluaran overhead variabel merupakan tanggung jawab bagian produksi.

b. Variansi Efisiensi Overhead Variabel

variansi efisiensi overhead variabel:

$$=(AH-SH) \times SVOR$$

$$= (147 - 155) \times 1.200.000$$

$$= - 9.600.000 (F)$$

Perhitungan efisiensi overhead variabel memiliki nilai sebesar - 9.600.000 yang menunjukkan varians menguntungkan karena dapat mengukur perubahan dalam konsumsi overhead variabel yang muncul dengan efisien. Varians efisiensi overhead variabel merupakan tanggung jawab kepala bagian produksi.

Keterangan:

AH : Jam aktual tenaga kerja

SH : Jam standar tenaga kerja

AVOR : Tarif aktual overhead variabel

SVOR : Tarif standar overhead variabel

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. UMKM Gula Aren Langko merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang memproduksi gula aren dan membutuhkan bahan baku, tenaga kerja, dan bahan pembantu lainnya dalam kegiatan produksi. Penyusunan standar biaya produksi adalah salah satu untuk mengendalikan biaya produksi. Perusahaan telah melakukan pemisahan biaya overhead ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dapat mempermudah jika terjadi kenaikan atau penurunan biaya overhead pabrik.
2. Analisis yang dilakukan dalam mengendalikan biaya produksi agar tercapai efisiensi biaya adalah menggunakan analisis varians, dimana membandingkan antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar. Berdasarkan hasil analisis varians yang dilakukan pada UMKM Gula Aren Langko menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga cukup efisien dalam melakukan pengendalian biaya produksi.
3. Biaya standar dapat digunakan sebagai katalisator efisiensi biaya produksi karena dapat meminimalisir pemborosan biaya produksi gula aren pada UMKM Gula Aren Langko.

Saran

1. Dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi, UMKM diharapkan merevisi kembali anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan, sehingga dapat lebih akurat dalam meramalkan jumlah realisasi biaya produksi yang terjadi.
2. Dalam komponen biaya produksi, UMKM sebaiknya memperhitungkan biaya bahan baku juga meskipun memiliki pohon nira sendiri agar lebih tepat dalam estimasi perolehan laba.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan pendekatan yang berbeda misalnya menggunakan data primer kuesioner dan wawancara dengan menggunakan sampel UMKM yang lebih banyak dan laporan biaya produksi yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Keempat belas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Effendi, D. S., 2010. Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata*) Mendukung Kebutuhan Bioetanol di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor. Volume 9 No 1, Juni 2010: 36-46
- Heryani, H. 2016. Keutamaan Gula Aren & Strategi Pengembangan Produk. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin .
- Hongren, C.T., Datra, S.M., Foster, G. 2008. Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial. Jakarta: Erlangga.
- Fitri, Y. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 334-343.
- Makkarennu, M., Rum, M. F., & Ridwan, R. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Sekitar Hutan. *PERENNIAL*, 14(2), 61-65.
- Mariati, R. (2013). Potensi produksi dan prospek pengembangan tanaman aren (*Arenga pinnata* MERR) di Kalimantan Timur. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 12(2), 196-205.
- Muchaymien, Y., Rangga, A., & Nuraini, F. (2014). Penyusunan draft standard operating procedure (SOP) pembuatan gula merah kelapa (studi kasus di pengrajin gula merah kelapa Desa Purworejo Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran). *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian*, 19(2), 205-217.
- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Murtado, Utami, S. T., & Theresia, E. M. (2014). Aren (*Arenga pinnata*): Investasi Menarik Belum Dilirik. Pusat Penyuluhan Kehutanan, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan, Kementerian Kehutanan.
- Purwanti, Ari dan Prawironegoro, D. 2013. Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tompodung, O. (2014). Analisis Net Profit Margin Pada Usaha Laundry Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Witjaksono, Armanto. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Revisi. Yogyakarta: Graha Ilmu